

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN DAN PERAWATAN
GEDUNG RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. SOEROTO
KABUPATEN NGAWI**

T E S I S

Diajukan Kepada
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister dalam Ilmu Teknik Sipil



Disusun oleh :

Nama : SUPRIJADI
NIM : S 100030031
Program Studi : Magister Teknik Sipil
Konsentrasi : Manajemen Infrastruktur

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke 21 ini sebagian besar Bangsa Indonesia sudah menunjukkan ciri-ciri menjadi masyarakat modern. Laju perkembangan seluruh sektor kebutuhan hidup beranjak perlahan-lahan, yang dahulu serba terbatas, sekarang menjadi serba ada, mulai dari kebutuhan dapur sampai barang-barang elektronik. Kematangan intelektual juga menunjukkan adanya peningkatan yang luar biasa. Masyarakat sekarang bebas menentukan pilihan dan kritis menyikapi lingkungannya secara pribadi maupun kelompok. Hampir setiap hari dijumpai tulisan dalam media massa, tentang ulasan-ulasan terhadap kebijakan pemerintah, dan maraknya unjuk rasa. Fakta ini tidak lepas dari pengaruh globalisasi dunia di bidang pendidikan, iptek, politik, ekonomi, sosial budaya, hankam yang semakin kompleks. Sebagai contoh stasiun televisi sekarang dapat dinikmati 24 jam sehingga dampaknya mampu membentuk *image* masyarakat melambung tinggi, mulai dari kebutuhan terkecil, sampai yang *specific* cenderung memilih cara-cara yang instan. Berangkat dari kenyataan ini, siapapun yang berada di dalam institusi pemerintah maupun swasta, khususnya bidang penyedia layanan kepada masyarakat, harus mau melihat perkembangan yang terjadi, dan merupakan sebuah tantangan yang harus diterima serta diberi jawaban secara realistis maupun praktis.

Salah satu dari sekian banyak bentuk pelayanan masyarakat yang sangat dibutuhkan sepanjang masa adalah pelayanan kesehatan, yang dapat berbentuk rumah sakit dan puskesmas atau bentuk-bentuk yang lain. Lembaga rumah sakit dipertaruhkan secara moril dan materiil, karena rumah sakit adalah satu-satunya tempat terakhir untuk melakukan upaya pencegahan, pendekteksian, pengobatan, pemulihan, pendidikan, dan penelitian dari seluruh penyakit yang terjadi di tengah masyarakat, apabila pusat-pusat kesehatan yang berada di bawahnya sudah tidak mampu lagi menanganinya. Dengan demikian, disamping pengelolaan rumah sakit harus berorientasi pada azas profesional dan manusiawi bagi tenaga ahli maupun perawat, maka harus ditunjang dengan peralatan yang memadai, sarana dan prasarana yang mendukung, serta manajemen yang baik sehingga pada akhirnya seluruh pelayanan dapat dipertanggung jawabkan kepada publik (*Good Governance*).

Kenyataan yang sering terjadi justru sebaliknya, banyak kendala yang dihadapi datang dari dalam tubuh organisasi rumah sakit itu sendiri, seperti :

- 1). Pimpinan organisasi kadang kurang tepat dalam mengambil kebijakan.
- 2). Banyak tenaga ahli medis yang melakukan peran ganda, yaitu antara tugas organisasi dan pekerjaan sampingan di rumah.
- 3). Sering terjadi kecemburuan sosial di dalam tubuh organisasi, sehingga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya hanya dilakukan secara rutinitas semata, tanpa dilandasi pengabdian yang tinggi dan profesionalisme sesuai keahliannya.
- 4). Banyak peralatan medis yang harus direhabilitasi, karena lamanya pemakaian serta tuntutan kemajuan teknologi kesehatan.
- 5). Belum adanya keseimbangan anggaran pemeliharaan rutin terhadap fasilitas gedung dan lingkungannya, sehingga banyak yang rusak sebelum habis masa layanannya, atau memang akibat usia bangunan yang sudah tua.

Situasi dan kondisi rumah sakit yang demikian jelas tidak akan menarik bagi masyarakat, sehingga cenderung memilih lembaga kesehatan swasta atau perorangan yang lebih mengutamakan pelayanan yang memuaskan.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeroto Kabupaten Ngawi yang terletak di jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No 27 Ngawi, adalah rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah kabupaten. Secara geografis, rumah sakit ini merupakan satu-satunya rumah sakit paling barat dari Propinsi Jawa Timur. Sebagian besar gedungnya merupakan peninggalan Belanda, dan dibangun kurang lebih 113 tahun yang lalu untuk kepentingan tangsi militer, dan sebaris dengan bangunan Benteng *Van Den Boch* (lebih dikenal dengan nama Benteng Pendem). Di samping bangunan lama, juga ada beberapa tambahan bangunan sejak 7 sampai dengan 21 tahun yang lalu, seperti : Ruang Bedah, Ruang Radiologi, Ruang Laboratorium, Ruang Instalasi Rawat Darurat, Ruang Bersalin, Ruang Instalasi Gizi, Ruang Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit. Melihat dari hasil pengamatan di lapangan, serta sejarah berdirinya rumah sakit, tersirat bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeroto Kabupaten Ngawi merupakan bangunan tumbuh yang pembangunannya didasarkan pada kebutuhan saat itu, tanpa memperhitungkan rencana jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dalam gambar *Existing Site*, seperti pada

Lampiran I.1, terasa sekali penataan blok-blok massa bangunan belum sepenuhnya mengacu Standarisasi Rancang Bangun Rumah Sakit Umum yang ada.

Reformasi manajemen rumah sakit umum mulai muncul sejak berakhirnya Pemerintahan Orde Baru tahun 1997. Pemikiran tersebut merupakan peristiwa alamiah yang diakibatkan dari pergeseran pemahaman *elite* kesehatan atau para ahli, yang dapat menangkap dan menterjemahkan tuntutan masyarakat *global*. Dengan kata lain, bahwa reformasi manajemen rumah sakit tersebut merupakan upaya untuk mencari bentuk yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelayanan kesehatan yang profesional, dan pengelolaan yang berbasis bisnis saling menguntungkan. Pergeseran bentuk rumah sakit dari lembaga sosial menjadi lembaga usaha yang bersosial, telah dilakukan pembahasan di berbagai lingkungan, seperti : institusi pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga swasta. Walaupun masalah tersebut masih banyak yang pro dan kontra, karena masing-masing diukur dari sudut pandang yang berbeda, sehingga tidak dapat disamaratakan, namun perlu dipertimbangkan secara arif dan bijaksana. Terlepas dari pro dan kontra, sebaiknya rumah sakit sudah waktunya untuk menata ulang manajemen serta prasarana penunjang yang dibutuhkan, agar mampu bersaing untuk melayani masyarakat, seiring dengan maraknya wabah penyakit yang muncul sewaktu-waktu di luar perhitungan para ahli, serta tuntutan kemajuan teknologi kesehatan internasional.

B. Rumusan Masalah

Memahami dari latar belakang tersebut, ada 4 (empat) pokok pikiran sebagai kunci agar pergeseran paradigma yang terjadi dalam rumah sakit umum dapat berjalan secara alami, terutama masalah penataan sarana dan prasarana gedung yang tepat. Oleh karena itu dirumuskan sebagai berikut :

- 1). Perlu diketahui tentang seberapa besar tingkat kerusakan masing-masing bangunan gedung dan fasilitas lingkungannya.
- 2). Perlu dianalisis tentang tata letak bangunan gedung yang lama terhadap reformasi fisik standar rancang bangun rumah sakit.
- 3). Perlu dihitung tentang anggaran biaya yang diperlukan.
- 4). Perlu dibuat tentang skala prioritas yang harus ditangani lebih dahulu.

C. Batasan Masalah

Untuk menjabarkan lebih lanjut tentang penelitian ini, perlu adanya batasan masalah agar pembahasan tidak meluas sehingga menimbulkan banyak penafsiran yang lepas dari topik yang ada. Adapun batasan-batasan sebagai berikut :

- 1). Lokasi yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeroto Kabupaten Ngawi, alamat jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo no 27 Ngawi.
- 2). Pembahasan yang disajikan hanya mengenai pemeliharaan dan perawatan fisik gedung tidak bertingkat secara teknis tidak terdapat kerusakan struktur, dan fasilitas lingkungan yang mendukung.
- 3). Analisa tata letak bangunan lama, terhadap reformasi fisik rancang bangun rumah sakit, mengacu pada Manajemen Pengelolaan Bangunan dan Instalasi Medik Rumah Sakit, dengan tetap mempertimbangkan efisiensi bangunan yang ada.
- 4). Pembiayaan dihitung dengan menggunakan :
 - a). Format analisa BOW, mendasar Surat Keputusan Bupati Ngawi Nomor : 188/20/415.011/2005, Tanggal 15 Maret 2005, tentang Penetapan Harga Satuan Barang/Jasa Konstruksi dan Non Konstruksi Pemerintah Kabupaten Ngawi Tahun Anggaran 2005.
 - b). Hasil perhitungan volume komponen atau sub komponen pekerjaan.
 - c). Faktor pajak, jasa perencanaan, jasa pelaksanaan, jasa pengawasan, dan administrasi proyek yang berlaku di Kabupaten Ngawi tahun 2005.
- 5). Pemilihan urutan penanganan pemeliharaan dan perawatan didasarkan pada : kebutuhan mendesak, menurut standarisasi dan teknis, kelangsungan program jangka panjang, dan kemampuan keuangan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

- a). Untuk mengukur tingkat kerusakan bangunan gedung dan fasilitas lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeroto Kabupaten Ngawi, sebagai bahan kajian dalam rangka pemeliharaan dan perawatan, dan pengembangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- b) Untuk mengevaluasi tata letak bangunan lama, diinteraksikan terhadap reformasi fisik standar rancang bangun rumah sakit, agar tercipta tata letak yang lebih sempurna, sehingga optimalisasi pelayanan, kemudahan pencapaian dan efisiensi tenaga medis maupun pengunjung dapat diupayakan sebaik mungkin.
- c) Untuk mengetahui seluruh biaya yang harus dikeluarkan, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan Manajemen Strategik oleh Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeroto Kabupaten Ngawi.
- d). Untuk menetapkan urutan penanganan pemeliharaan dan perawatan gedung beserta fasilitasnya berdasarkan hasil *investigation*, untuk bahan telaah pengalokasikan anggaran pembangunan bagi pengelola rumah sakit.

2. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a). Bagi pengelola Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeroto Kabupaten Ngawi, mendapat bahan gambaran secara konkrit tentang kondisi bangunan sarana dan prasarana yang ada, sehingga dapat dipergunakan sebagai data masukan untuk membuat kebijakan dalam rangka pengelolaan, pengaturan, pemanfaatan bersama potensi yang lain untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
- b). Bagi akademis, dapat dipergunakan sebagai bahan untuk dikembangkan cakupan materinya yang lebih luas, khususnya bagi mahasiswa pascasarjana yang *interest* terhadap isi buku penelitian ini.
- c). Bagi masyarakat, dapat dipergunakan sebagai wacana khususnya yang berprofesi sebagai *Site Engineer* di bidang *civil*, baik dilingkungan pemerintah maupun swasta, bagaimana cara mengukur tingkat kerusakan bangunan yang benar.
- d). Bagi ilmu pengetahuan, menambah literatur yang berharga bagi regenerasi mendatang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Manajemen Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeroto Kabupaten Ngawi ini adalah asli, dan belum pernah diteliti sebelumnya. Penyajian penelitian ini menitik beratkan penataan ulang *Existing Site*, untuk mengevaluasi dan menghitung kerusakan bangunan mengacu format yang berlaku pada Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya setempat.